

# STUDI PENGELOLAAN PAKET WISATA ONE DAY TOUR DI KABUPATEN SEMARANG

Oleh:

Aditama Fauzy Rozaqi - 14010111140141

Mahasiswa Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro Semarang

Jalan Prof.H Soedarto, SH, Tembalang, Semarang. Kotak Pos 1269

Website : <http://www.fisip.undip.ac.id/> Email : [fisip@undip.ac.id](mailto:fisip@undip.ac.id)

## ABSTRAKSI

Otonomi daerah merupakan penyerahan urusan pemerintah untuk mengatur rumah tangganya sendiri. Salah satu dari urusan pemerintah pilihan adalah Pariwisata. Pariwisata merupakan industri gaya baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup. Potensi wisata ini dapat mendatangkan banyak wisatawan yang bisa menjadi pemasukan daerah. Oleh karena itu kasus di Kabupaten Semarang melalui terobosan Paket One Day Tour (ODT) terbukti dapat memberikan ide-idea kreatif dan ikut serta memajukan industri wisata di Kabupaten Semarang. Pada tahun 2009 adalah dimana paket ini tercatat dengan pengunjung wisatawan yang paling banyak. Kini paket ini mengalami penurunan dan menjadi program yang tidak berkelanjutan. Maka dari itu rumusan masalah yang diangkat adalah: “Mengapa paket wisata *One Day Tour* yang telah digagas oleh Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Semarang yang sudah dikelola selama 10 tahun ini tidak *Sustainability* sementara wilayah Kabupaten Semarang ini memiliki potensi alam dan wisata yang baik ? “

Berdasarkan permasalahan yang dibahas, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif analitis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan Paket One Day Tour (ODT) dan juga menjelaskan bagaimana program tersebut berjalan dan apa saja faktor penghambat yang dihadapi para pengelola.

Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa pada Paket One Day Tour (ODT) dikelola dari perseorangan yaitu, pegawai negeri. Bapak Yossi penggerak paket One Day Tour terbukti sukses dengan sanggup membawa wisatawan selama masa 3 tahun periode (2006-2009) sebanyak lebih dari 17.640 wisatawan. Setelah mencapai kejayaan dan kesuksesan, paket ini mengalami penurunan pada masa tahun 2010 hingga 2012 sebesar 52%. Bahkan hingga kini tahun 2016 paket ini dikatakan gagal. Hal ini terjadi karena paket ini tidak adanya dukungan dari pemerintah, kerjasama antar pemerintah dengan pihak swasta dan lemahnya sumberdaya manusia.

Rekomendasi yang dapat diberikan adalah Pemerintah dengan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan menanggapi dengan serius paket ini menjadi program yang resmi dan diunggulkan.

Kata Kunci : Potensi, Pariwisata, Program, Sustainability, Otonomi Daerah, Urusan Pilihan Pemerintah, Industri.

# STUDY OF ONE DAY TOUR MANAGEMENT AS A TOURISM PACKAGES IN SEMARANG DISTRICT.

## ABSTRACT

*Autonomy regions is a government affairs transferred to manage their own household. One of the choices of the government affairs is tourism. Tourism is a new lifestyle industry which is can fulfill to providing the faster economical growth in the labor sector, income, the standard of living. There's a thousand regions in Indonesia which is has a incredible tourism potential, nevertheless that potential is never be uncultivated with the maximum of seriousness. This tourism potential could bring in more tourists who could become local revenue. Therefore this case of One Day Tour as a tourism packages brought by Department of Youth, Sports and Tourism in Semarang district evidently afford brilliant and creative idea which has contributed to develop tourism industry. This packages has reached their heyday in 2009 at the most of the tourists number, however after established since 2006 this packages had to face into the worst condition in 2012, by decreasing the number of the visitors and became a unsustainable program. Therefore the formulation of the problems are :” Why the One Day Tour as the tourism packages brought by Department of Youth, Sports and Tourism in Semarang district which is established since 2006 are not sustainability? While this regions has the incredible natural and tourism potential?*

*Based on the issues discussed, this research used qualitative research methods with analytical descriptive research type. The aim of this research was to understand how the process of the One Day Tour management and also explains how the program run and what inhibiting factors faced by the managers.*

*It can be concluded that at the beginning One Day Tour is managed by a person from Department of Youth, Sports and Tourism in Semarang District. The founder of the One Day Tour proved that these packages could reach a lot of visitors in 3 years period from 2006 until 2009 with more than 17.640 Tourists. After reached with good record, and achieves at the heyday these packages experienced a period of low tide in 2010 till 2012 with a decrease of 52%. Even nowadays in 2016 this packages getting into the worst condition and can be conclude that this program is totally failed and not sustainable. This case happened due this packages doesn't have any supported from the government; there is no public private partnership and low power of human resources.*

*Recommendation that the writers can conclude is Government should increasing the human resources and take seriously this package into an official program.*

*Keywords: Potential, Tourism, Program, Sustainability, Regional Autonomy, Government Choices Affairs, Industry.*

## PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan industri gaya baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor lain di dalam negara penerima wisatawan. Di samping itu pariwisata sebagai suatu sektor yang kompleks meliputi industri-industri seperti industri kerajinan tangan, industri cinderamata, penginapan dan transportasi. Pariwisata seringkali dipandang sebagai sektor yang sangat terkemuka dalam ekonomi dunia. Kalau sektor tersebut berkembang atau mundur maka banyak negara akan terpengaruh secara ekonomis. Seperti banyak daerah yang ada di Indonesia, memiliki kekayaan & keanekaragaman cagar alam budaya yang dimana dipastikan memiliki banyak potensi wisata. Potensi wisata ini seperti potensi wisata sejarah, potensi wisata religi, potensi wisata budaya, dan yang terbanyak adalah potensi wisata alam. Potensi wisata alam menjadi unggulan di negara beriklim teropis ini yang dimana banyak daerah pegunungan berapi, kawah, lembah, danau dan masih banyak keanekaragaman keindahan alam lainnya. Namun demikian potensi wisata ini tidak selalu dapat digarap dengan baik oleh berbagai pihak baik pemerintah dan lembaga-lembaga non pemerintah.

Untuk itu kasus di Kabupaten Semarang ini sangat menarik untuk diteliti, karena di Kabupaten Semarang ini dengan melalui Paket wisata *One Day Tour (ODT)*, mereka mampu menjual sebagian objek wisatanya dan memasarkan serta mengenalkan tempat-tempat wisata, lalu memiliki pangsa pasar yang baik di sektor kepariwisataan. Selain itu industri pariwisata tidak hanya terkait pada atraksi wisata, tetapi juga terkait dengan industri lain, seperti perhotelan, restoran, angkutan (darat, laut, dan udara) dan produk-produk industri lainnya. Sejalannya Paket *One Day Tour (ODT)* ini merupakan paket baru yang lahir di tahun 2006 merupakan terobosan yang

digagas oleh Pemerintah Kabupaten Semarang tepatnya (Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata) pada tanggal 5 maret, untuk semakin mengangkat potensi wisata yang dimiliki di daerahnya. Sebagai industri jasa yang digolongkan sebagai industri ketiga, pariwisata cukup berperan penting dalam menetapkan kebijaksanaan mengenai kesempatan kerja, dengan alasan semakin mendesaknya tuntutan akan kesempatan kerja yang tetap sehubungan dengan selalu meningkatnya wisata di masa yang akan datang.

Sejak paket *One Day Tour (ODT)* ini dilaksanakan, dari tahun 2006 hingga 2007, rata-rata setiap bulannya sanggup memberangkatkan 14 mini bus, tiap-tiap bus ini dapat membawa 30 orang wisatawan. Selama setahun program yang dikatakan telah sukses ini dapat membawa 5040 wisatawan. Jadi selama 2 tahun dari 2006 hingga 2008 tersebut ada sekitar 10800 orang lebih wisatawan yang sudah memanfaatkan dan mengikuti program tersebut. Suatu jumlah yang besar untuk sektor kepariwisataan mengingat harga paket terendah Rp. 125.000,00 dan tertingginya Rp. 200.000,00 Maka oleh sebab itu, program ini diakui telah sukses sebelumnya. Program tersebut menarik bagi wisatawan, karena tidak hanya menyediakan jasa atau layanan kunjungan ke objek wisata tertentu, namun juga memberikan layanan wisata pendidikan (*Education One Day Tour*).

Namun setelah suksesnya pada tahun 2006 hingga 2009, tahun 2010 hingga 2012 peminat program *one day tour* ini menjadi berkurang hampir 52 % rata-rata penurunan pengunjungnya. Dari yang semula sebulan dapat mencapai 14-19 bus, kini di tahun 2010 hingga 2012 hanya 10 bus perbulannya. Dikatakan dalam dua (2) tahun itu dapat membawa 3600 wisatawan hingga 2012 rata-ratanya. Penurunan ini sangat signifikan yang tadinya tahun 2008-2009 dapat membawa 6840 kini pada tahun

2010-2012 hanya 3600 dalam 2 tahun. Jadi selisih penurunan mencapai 3240 wisatawan atau 52% penurunan.

Paket *One Day Tour* dari Kabupaten Semarang ini semakin lama kinerjanya semakin menurun, ditambah lagi adanya kritikan dari ASITA (Asosiasi Travel dan Agent) dimana Paket *One Day Tour* ini menghalangi income bagi para oknum swasta. Semenjak tahun 2010 hingga 2012 drastis mencapai 52% persentase penurunannya, dan bahkan tahun 2012 hingga 2014 malah semakin besar penurunannya. Dan tahun 2015 hingga 2016 pun hanya beberapa saja yang memanfaatkan paket ini. Maka dengan ini Program Paket *One Day Tour (ODT)* dari Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata (DSIPORAPAR) Kabupaten Semarang dikatakan tidak *Sustainability* (Berkelanjutan).

Sehubung dengan daerah di Kabupaten Semarang, daerah ini kaya akan potensi alam dan wisatanya baik pada SDA (Sumber Daya Alam). Dengan adanya potensi alam dan potensi wisata seharusnya dapat mendatangkan pemasukan yang besar bagi daerahnya namun dengan tidak dijaga dan digarap dengan keseriusan yang maksimal maka berakibat turunya jumlah angka wisatawan yang tadinya bisa mendapatkan angka jumlah wisatawan yang tinggi.

Kasus ini membutuhkan pola hubungan kerjasama antara pihak swasta dengan pihak pemerintah, agar paket wisata *One Day Tour (ODT)* ini dapat berjalan dengan baik bahkan dengan harapan *Sustainability* (Berkelanjutan), dan ini dapat menjadi masukan pemerintah untuk mengambil sebagai kebijakan yang tepat. Bilamana suatu daerah memiliki banyak segala sumber potensi alam baik wisata, sebaiknya dimanfaatkan dengan baik.

Penelitian ini menetapkan di Kabupaten Semarang yang menjadi prioritas penerapan program paket wisata One Day Tour mengingat paket ini digagas oleh Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Semarang.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik meneliti mengenai “Studi Pengelolaan Paket Wisata One Day Tour Di Kabupaten Semarang”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan paket wisata One Day Tour dan apa faktor penghambat yang dihadapi didalamnya sehingga program ini dikatakan tidak berkelanjutan (Non Sustainable Program) padahal wisata di kabuapten Semarang memiliki potensi wisata yang besar.

Teori yang digunakan penulis adalah teori *Pariwisata* dan teori Otonomi Daerah. Berdasarkan teori yang dipakai, penulis mencoba mencabarkan bagaimana proses pengelolaan paket wisata ini sehingga dapat berjalan dan hambatan – hambatan yang membuat program paket ini tidak berjalan dengan semestinya sehubungan kurangnya regulasi dan sumber daya manusia yang berkualitas dalam penanganan paket ini.

Metode yang penulis gunakan adalah metode kualitatif dengan tipe penelitian bersifat deskriptif-analitis. Data-data yang penulis peroleh adalah data primer melalui wawancara dan data sekunder diperoleh melalui dokumen, buku, arsip, dan perundang-undangan.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Program Paket One Day Tour Kabupaten Semarang**

Paket wisata One Day Tour (ODT) ini merupakan paket wisata yang pernah sukses pada tahun 2006 hingga 2009. Paket ini di gagas oleh Ibu Sri Errita Haryanthi dan Bapak Yossiadi BS dari bidang destinasi pengembangan pariwisata

DISPORAPAR Kabupaten Semarang, tepatnya di kota Ungaran untuk mengangkat Industri Wisata di Kabupaten Semarang. Namun menariknya dari paket ini adalah paket ini tidak hanya semata sekedar jalan-jalan saja, namun juga wisata edukasi, wisata religi, kuliner, wisata Outbound dan hingga wisata alam yang mendominasi dari paket ini. Banyak dari anak Tk hingga Perkantoran yang juga memanfaatkan paket ini.

*Intipari* merupakan semboyan dari semboyan industry kabupaten Semarang, Pertanian dan Pariwisata (*Intipari*) di Kabuapten Semarang pun dijadikan komoditas wisata. Karena Kabuapten Semarang memiliki wisata industri, pertanian dan objek-objek wisata budaya maupun alam hingga wisata desa.

Paket wisata ini mengalami masa puncak kejayaan jumlah wisatawan dengan jumlah 6840 wisatawan pada tahun 2008 hingga 2009 periode 1 tahun. Kemudian indikator keberhasilan total pengunjung sebanyak 17640 wisatawan dalam periode 3 tahun (2006-2009) baik lokal maupun mancanegara. Program ini juga mendatangkan banyak keuntungan baik untuk wilayah Kabupaten Semarang sebagai Sumber pemasukan asli daerah dan juga sebagai pengembangan di segi sektor kepariwisataanya

## **2. Faktor Penghambat yang Dihadapi Pendiri dan Pengelola**

### **1. Sumber daya manusia yang berkualitas dalam bidang kepariwisataan masih terbatas**

Sumber daya manusia dalam bidang kepariwisataan ternyata masih terbatas :

1. Tidak adanya Peraturan Daerah (PERDA), Surat Keputusan yang melindungi bahwa adanya kerjasama antara pemerintah dengan pihak swasta

2. Tidak adanya Asosiasi maupun masyarakat, BPW (Biro Perjalanan Wisata) dan APW (Agen Perjalanan Wisata) .
3. Kelompok Podarwis (juga masih terbatas) Kelompok sadar wisata di tiap-tiap obyek wisata, maupun desa wisata.
4. Promosi dan paketnya perlu dibuatkan lebih banyak karena Kabupaten Semarang ini memiliki potensi yang besar.

## **2. Objek wisata yang belum layak jual**

Dalam standar menentukan potensi kepariwisataan ada standar dari kepariwisataan yakni A4, yaitu Amenity yang berarti fasilitas utama kemudian Accessibility yaitu Transportasi, Attraction ialah daya tarik destinasi itu sendiri dan Ancillary yakni kelembagaan, lebih tepatnya adalah Sumber Daya Manusia yang mengelola. Berikut ini akan dijelaskan kajian tentang kepariwisataan Kabupaten Semarang dari ukuran atau indicator A4, yakni sebagai berikut :

### **1. Amenity**

Aspek fasilitas utama dan pendukung merupakan atribut amenitas yang menjadi salah satu syarat daerah tujuan wisata agar wisatawan dapat dengan nyaman tinggal lebih lama pada sebuah destinasi. Adapun amenity contoh yang lebih jelas adalah seperti Konektivitas Wi-Fi Internet gratis, Air Conditioner (AC), Fasilitas Keselamatan, Toilet yang bersih, Air bersih, Lingkungan yang bersih Tempat makan yang bersih & Lahan parkir yang luas. Bila fasilitas ini ada dan tempat wisata selalu dikelola dengan baik dan teratur maka ini



akan menjadi tempat yang direkomendasi oleh wisatawan, baik wisatawan mancanegara maupun lokal.

## **2. Accessibility**

Aspek transportasi atau sering disebut aksesibilitas merupakan atribut akses bagi wisatawan domestik dan mancanegara agar dengan mudah dapat mencapai tujuan ke tempat wisata baik secara internasional maupun akses terhadap tempat-tempat wisata pada sebuah destinasi. Sebagai contoh saja kita melihat akses jalan, bila jalan yang rusak akan membawa nilai negative bagi wisatawan, untuk itu pemerintah dengan mengeluarkan anggaran untuk perbaikan jalan sangat berarti bagi destinasi wisata maupun desa wisata. Akses jalan di Kabuapten Semarang curam, ekstrim, dan berkelok-kelok maka dibutuhkanlah transportasi yang memadai, yakni bus yang berukuran sedang agar wisatawan dapat mencapai tempat tujuan wisatanya.

## **3. Attraction**

Aspek daya tarik destinasi merupakan atribut daerah tujuan wisata yang berupa apa saja yang dapat menarik wisatawan dan setiap destinasi pasti memiliki daya tarik, baik daya tarik berupa alam maupun masyarakat dan budayanya. Daya tarik membawa wisatawan untuk mengunjungi obyek wisata. Aspek Sejarah, Budaya & Masyarakat adalah daya tarik dari suatu obyek. Untuk Kawasan wisata Candi Gedong Songo, yang merupakan obyek milik pemerintah sudah cukup baik, objek ini memiliki nilai peninggalan sejarah dan budaya yang tinggi. Banyak turis mancanegara maupun lokal berkunjung ke kawasan

ini. Obyek wisata ini merupakan objek yang paling terkenal bersama Umbul Sidomukti dan telah menjadi ikon wisata Kabuapten Semarang. Pengelolaan dari Disporapar Kabupaten Semarang dinilai baik dari segi kebersihan, Pemandangan yang eksotis, nilai sejarah yang tinggi ditempat itu membuat tidak sepi pengunjung, tempat yang ramai akan pengunjung.

#### **4. Ancillary**

Aspek kelembagaan atribut sumberdaya manusia, sistem, dan kelembagaannya berupa lembaga pariwisata yang akan mendukung sebuah destinasi layak untuk dikunjungi, aspek kelembagaan tersebut dapat berupa dukungan lembaga keamanan, lembaga pariwisata sebagai pengelola destinasi, dan lembaga pendukung lainnya yang dapat menciptakan kenyamanan wisatawan. Melihat kesuksesan Objek Wisata milik Pemerintah, Candi Gedong Songo tempat ini memang mendapatkan pengelolaan yang intense dari Disporapar. Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabuapten Semarang. Maka tempat ini selalu ramai akan pengunjung, kebersihannya & kenyamanannya pun terjaga, Cagar alam budaya yang amat bersejarah selalu dijaga oleh dinas, banyak SDM sumber daya manusia yang mengelola tempat ini sehingga tetap terjaga.

### **3. Promosi pariwisata yang kurang maksimal.**

#### **1. By Cluster (Kelompok) Objek wisata**

Banyaknya potensi yang ada di desa di Kabuapten Semarang, Belum maksimal. Saat ini telah dibuatkanya paket desa ada 36 desa, namun yang

dipaketkan hingga kini masih 16 desa, masih ada 20 desa yang dapat dijadikan paket wisata untuk pengembangan berkelanjutan.

## **2. Bidang di dalam Disporapar Kabupaten Semarang**

Yang dilakukan oleh Disporapar dalam mempromosi wisata masih sendiri-sendiri dan tidak mengangkat. Belum ada kerjasama antar pihak Agen Perjalanan Wisata dan Biro Perjalanan Wisata. Belum adanya paket desa padahal ada 36 namun yang dipaketkan 16, namun 20 paket wisata.

## **4. Analisis Kegagalan Paket One Day Tour**

Selama kurun waktu sepuluh (10) tahun sejak berdirinya paket One Day Tour (ODT) kabuapten Semarang, Sejauh ini pihak pengelola belum membangun kerjasama secara resmi dengan pihak swasta. Paket wisata yang tadinya dikelola 2 orang oleh Bapak Yossi dan Ibu Ritta yang dimana sekarang hanya menjadi 1 orang karena pengelolanya pensiun dari DISPORAPAR. Adapun usaha yang yang diupayak dinas hingga kini adalah seperti pembuatan paket-paket dan profil desa wisata. Sudah ada 16 desa wisata yang sudah memiliki paket, namun masih ada 20 desa wisata yang belum dikelola dan dipromosikan kepariwisataanya.

Untuk objek wisata saat ini Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Semarang (DISPORAPAR) mengelola 4 objek wisata yaitu Pemandian muncul, Museum palagan, Wisata budaya Candi Gedong Songo dan Bukit Cinta. Sampai sekarang pengelolaanya berupa kerjasama soal fasilitas, pembangunan, infrastruktur, standarisasi objek wisata dan sampai promosi objek wisata.

Mengingat saat ini untuk berkonsentrasi di sektor bisnis kepariwisataan sangat membawa banyak peluang yang besar. Bermula dengan potensi yang besar, sebut saja

pariwisata berbasis agro. Kenapa harus pariwisata argo, Karena pariwisata merupakan masa depan Indonesia. Bisnis ini berbeda dari bisnis lain. Jika yang lain, makin digali makin habis, sektor kepariwisataan tak akan pernah ada habisnya. Itu yang sebenarnya ini merupakan hal belum disadari banyak pihak karena pariwisata adalah hal yang berpotensi dan menjanjikan untuk kedepannya.

## **KESIMPULAN**

Dengan adanya program One Day Tour di Kabupaten Semarang setidaknya Departemen Pemuda, Olahraga dan Pariwisata sudah menyumbangkan banyak ide, gagasan dan masukan untuk sektor kepariwisataan di kabupaten Semarang. Adanya peningkatan daya tarik wisata di kabupaten Semarang juga mendatangkan lapangan pekerjaan, meningkatkan taraf hidup masyarakat kabupaten Semarang. One Day Tour (ODT) merupakan gagasan program yang menarik karena telah banyak menyumbang perhatian di sektor kepariwisataan. Namun seiring berjalanya waktu kurangnya koordinasi, tidak digarap dengan semaksimal mungkin justru malah membuat program ini *collapse*, Jarang wisatawan yang memanfaatkan. Menurunnya banyak peminat yang seharusnya dapat mendatangkan banyak wisatawan dan juga dapat mendapatkan income yang banyak dan menjadi program yang digarap dengan keseriusan dan berkelanjutan.

Mengelola sumberdaya manusia yang berkualitas untuk sektor kepariwisataan sangat menjanjikan, Apalagi sekarang semua tiap-tiap daerah berlomba-lomba untuk mengembangkan pariwisatanya. Pemerintah daerah memiliki kekuasaan penuh dan bertanggung jawab atas wilayahnya masing-masing dalam mengatur, membudidayakan dan memajukan setiap industri kepariwisataannya. Melihat data yang sudah ada, bahwa kurangnya pengelolaan program One Day Tour (ODT), yang

dimana masih kurang akan promosinya, tidak adanya landasan hukum yang melindungi program tersebut dan juga belum adanya kerjasama antar pihak swasta dan pihak pemerintah itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

### a) Buku

- Bungin, Burhan. 2001. *Metode Penelitian Sosial.Format-format Kualitatif dan Kualitas*. Surabaya. Airlangga University Press
- Damanik, Janianto dan Weber F, Helmut 2006. *Perencanaan Ekowisata*
- Djam'an, Satori dan Komariah, Aan. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Pita, I Gde dan Gayatri, Putu G. 2005. *Sosiologi Pariwisata, Kajian Sosiologis terhadap Struktur, Sistem dan Dampak-Dampak Pariwisata*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Spillane J, James 1994. *Pariwisata Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Spillane J, James. 1993. *Ekonomi Pariwisata: Sejarah dan Prospeknya* Yogyakarta: Kanisius.
- Syamsuddin, Haris. 2007. *Desentralisasi dan Otonomi Daerah: Desentralisasi, Demokratisasi, dan Akuntabilitas Pemerintah Daerah*. Jakarta. LIPI Press.
- Suwantoro, Gamal. 1997. *Dasar-dasar Pariwisata Yogyakarta*: Andi Offset.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. ALFABETA
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta.Gava Media.
- Tjitroesmi, Endang, 2003. *Peran Industri Kepariwisata dalam Perekonomian Nasional dan Daerah* Jakarta: P2E-LIPI.
- Wahab, Salah. 1976, *Manajemen Kepariwisata* Terjemahan Frans Gromang, Jakarta. PT Pradnya Paramita.

### b) Perda

Undang- undang (UU) Republik Indonesia No.23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah.

### c) Dokumen

Buku putih sanitasi Kabupaten Semarang

### d) Website

<http://pariwisatadanteknologi.blogspot.com/2010/04/manfaat-pariwisata-dari-berbagai-segi.html>. Diakses pada tanggal 8 April 2015. Pukul 13:05 WIB

<http://www.indonesia.go.id/in/sekilas-indonesia/geografi-indonesia>. diakses pada tanggal 2 februari 2015. Pukul 12:55 WIB

<http://seputarsemarang.com/ungaran-kini-menjadi-lokasi-favorit-hunian-menengah-atas/>. diakses pada tanggal 10 Desember 2015.